

MENAG INGATKAN TELADAN RASULULLAH SAW

Tebar Kedamaian dan Jalan Ihsan Lewat Perbuatan

YOGYA (KR) - Menjadikan sifat *welas asih* dan rahmat bagi semesta membangun peradaban mulia sesuai risalah Nabi Muhammad, penting dilakukan dalam merayakan Maulid Nabi 1446 H ini. Untuk itu, dua sifat keutamaannya ini harus dilantangkan dalam merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW setiap 12 Rabiul Awwal kalender Hijriyah.

Dalam keterangan persnya, Minggu (15/9), Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Haedar Nashir mengajak umat Islam untuk menampilkan teladan utama atau *usawah hasanah* yang terkait dalam kelahiran Rasulullah ini. "Bagi kaum muslim sebagai mayoritas penduduk di negeri ini, mari kita praktikkan Islam sebagai agama rahmat semesta alam," tandasnya.

Kaum muslim, harap Haedar, hendaklah terus menebarkan kedamaian dan jalan ihsan dalam meneladani Nabi SAW. Hal ini dapat dilakukan lewat perbuatan.

"Bukan demagogi. Jauhi sikap ekstrem (*ghuluw*), jauhi sikap menebarkan benih saling membenci, menguhjat dan memusuhi. Lebih-lebih merasa diri paling benar dan bersih sendiri. Sikap naif seperti itu tidaklah mencerminkan akhlak mulia dan misi kerisalahan Nabi," jelasnya.

Dikatakan Haedar, Muhammadiyah percaya ketika kaum muslimin menjadi umat yang berada di garda depan dalam mewujudkan nilai-nilai kebaikan, keuhuran, kebenaran, keadilan,

kesatuan dan keutamaan dalam kehidupan, otomatis kaum muslim menjadi pengikut Nabi Muhammad yang meniru dan meneladani uswah hasanah. Nabi, lanjutnya, telah memberi teladan bagi umat untuk hidup maju di segala bidang kehidupan guna membangun peradaban alternatif yang mencerahkan semesta.

Oleh karena itu, kaum muslimin harus mengembangkan kecerdasan yang murni, ilmu pengetahuan dan teknologi serta memanfaatkan segala potensi yang dianugerahkan Tuhan dalam memahami segala ciptaan-Nya serta melahirkan peradaban yang utama bagi kehidupan di alam semesta ini.

Umat Muslim, harapnya, hendaklah dapat menjadikan Islam dan figur Nabi Muhammad sebagai role model untuk menghadirkan kehidupan yang lebih beradab, lebih bermoral dan menjunjung tinggi nilai-nilai utama. Bangsa Indonesia yang sejatinya berbasis pada kebudayaan luhur diharapkan mampu mewujudkan cita-cita luhur untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Terpisah, Menteri Agama

(Menag) Yaqut Cholil Qoumas mengatakan peringatan Maulid Nabi Muhammad, bukan hanya momentum mengenang kelahiran Rasulullah SAW, tetapi juga menghayati ajaran-ajaran luhur yang disampaikan.

Menurutnya, Rasulullah adalah teladan sempurna dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai hamba Allah, pemimpin umat, hingga sebagai negarawan yang membangun masyarakat Madinah dengan prinsip keadilan, toleransi dan kasih sayang.

"Peringatan Maulid Nabi SAW mengandung makna yang dalam bagi Indonesia. Sosok Rasulullah mengingatkan kita pentingnya persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman," tegas Menag.

Rasulullah mengajarkan, perbedaan bukanlah halangan untuk hidup berdampingan, melainkan kekayaan yang harus dijaga dan dihormati. Di Madinah, lanjut Menag, Rasulullah membangun masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman suku dan agama.

"Sudah seharusnya, kita terus berupaya menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang rukun, damai dan berkeadilan. Sebagai bangsa yang beragam, kita harus terus mengamalkan moderasi beragama agar tercipta kehidupan yang harmonis dan saling menghargai. Inilah kunci kebersamaan dan perdamaian yang berkelanjutan," pesan Menag.

(Fsy/Ati)-d

ARSJAD RASJID DIDONGKEL LEWAT MUNASLUB

Kadin Tegaskan Tetap Solid dan Tegak Lurus

JAKARTA (KR) - Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menegaskan akan tetap solid dan tegak lurus mengikuti aturan demi kemajuan bersama serta menjaga kestabilan dunia usaha dan ekonomi Indonesia. Kadin seluruh Indonesia akan tetap bergotong royong untuk menjalankan tugas demi kepentingan bersama, khususnya wadah bagi para pengusaha Indonesia.

"Saya mengajak seluruh anggota dan pengurus Kadin Indonesia tetap solid dan tegak lurus, dan menegakkan aturan untuk kemajuan organisasi, serta dalam menjalankan program-program organisasi," ujar Ketua Umum Kadin Arsjad dalam jumpa pers di Jakarta,

Minggu (15/9).

Terkait dengan diselenggarakan Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) yang diinisiasi Dewan Pertimbangan dan segelintir pengurus Kadin Indonesia di Jakarta, Sabtu (14/9), Kadin akan melakukan investigasi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang tidak sesuai dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Munaslub tersebut diketahui menyepakati penunjukan Ketua Dewan Pertimbangan Anindya Bakrie sebagai Ketua Umum Kadin Indonesia periode 2024-2029 untuk menggantikan Arsjad Rasjid.

"Kami akan mengambil tindakan pendisiplinan kepada pihak-pihak yang

berlibat untuk memastikan Kadin tetap menjadi rumah bersama bagi seluruh pengusaha dari mikro, kecil, menengah hingga perusahaan besar hingga profesional," tandasnya.

Sementara Wakil Ketua Umum Bidang Hukum dan HAM Kadin Indonesia Dhaniswara K. Harjono mengatakan, berdasarkan AD/ART Kadin Indonesia Pasal 18, Munaslub hanya dapat diselenggarakan jika terdapat pelanggaran prinsip terhadap AD/ART, penyelesaian keuangan dan perbendaharaan organisasi, atau tidak berfungsinya Dewan Pengurus. Sehingga ketentuan AD/ART dan keputusan Munas tidak terlaksana sebagaimana mestinya. (Ant/Has)-d

ARSIP MENYAPA DPAD DIY

Kupas Penetapan Gubernur-Wagub DIY, Begini Prosesnya

YOGYA (KR) - Program Arsip Menyapa yang diinisiasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY kembali hadir dengan mengusung tema Keistimewaan Yogyakarta dalam Penetapan Kepala Daerah. Penetapan jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur DIY yang istimewa dikupas dengan menghadirkan narasumber Anggota DPRD DIY Sofyan Setyo Darmawan, Plt Asisten III Bidang Perencanaan dan Pembangunan Pemda DIY Aris Eko Nugroho, dan Kepala DPAD DIY Kurniawan.

Sofyan Setyo Darmawan mengatakan, penetapan Gubernur DIY sudah selesai dengan disahkannya UU Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY. Polemik seharusnya sudah selesai saat ini karena sifatnya sudah final diatur dalam Undang Undang. "Ketika ada pihak-pihak yang mempertanyakan yang tinggal dijawab dengan Undang Undang itu yang sudah melalui proses panjang penyusunan hingga disahkan," ungkapnya.

Sofyan juga mengatakan, sebelum penetapan atau pen-



KR-Istimewa

Arsip Menyapa DPAD DIY menghadirkan narasumber Anggota DPRD DIY Sofyan Setyo Darmawan, Plt Asisten III Bidang Perencanaan dan Pembangunan Pemda DIY Aris Eko Nugroho, dan Kepala DPAD DIY Kurniawan.

gukuan ada proses administratif yang harus dilalui karena masa jabatan Gubernur-Wagub diatur pula setiap lima tahun. DPRD tiga bulan sebelum masa jabatan berakhir mengajukan surat pemberitahuan pada Gubernur-Wagub dan Kasultanan serta Kadipaten sesuai aturan bahwa nantinya Sultan yang bertahata dan Adipati yang bertahata.

"Kemudian Kasultanan dan Kadipaten memberikan surat usulan pada DPRD paling lambat 30 hari, siapa Gubernur dan Wagub yang akan ditetapkan berikutnya. DPRD membuat panitia khusus menuju penetapan tadi. Nanti pelantikannya oleh

presiden," urai Sofyan yang juga politisi PKS.

Aris Eko Nugroho menambahkan, DIY punya lima urusan istimewa yang salah satunya terkait tata cara pengisian jabatan penetapan jabatan Gubernur dan Wagub. Selain UU 13 Tahun 2012, menurut Aris, ada Peraturan Daerah Istimewa Nomor 1 Tahun 2013 tentang Kewenangan Urusan Keistimewaan yang ditindaklanjuti juga dengan Perda Nomor 2 Tahun 2015.

"Selain itu sedang berproses saat ini di DPRD tentang sedikit perubahan agar di mata hukum tidak terjadi permasalahan. Nah,

apa yang dilakukan DPRD menjadi satu kesatuan dengan kami di Pemerintah Daerah, melalui Biro Tata Pemerintahan. Biro ini yang membawa usulan telah ditetapkan DPRD termasuk koordinasi dengan Kementerian Dalam Negeri terkait proses pelantikan," ungkapnya.

Kepala DPAD DIY Kurniawan menyampaikan, sejak tahun 2013 pihaknya sudah melakukan akuisisi kearsipan terkait Keistimewaan dari OPD yang mengampu atau memiliki arsip. DPAD DIY melakukan inventarisasi seperti dari Biro Tata Pemerintahan, Sekretariat DPRD DIY, juga Sekretariat Negara.

"Sampai 2023 jumlahnya 300-400 berkas. Ada 14 daftar yang sudah kita inventarisir. Tugas berikutnya aih media, agar yang asli tidak rusak sehingga dibuat arsip digitalnya. Arsip yang ada kami simpan di ruangan khusus dengan standarisasi, AC tidak pernah mati 24 jam agar terjaga dengan baik. Kita tentu ingin agar arsip penting, salah satunya terkait penetapan Gubernur-Wakil Gubernur DIY tersimpan dengan baik," pungkasnya. (Ftx)-d

DIAMANKAN SAAT HENDAK KE KAMBOJA

Pengiriman CPMI Non-Prosedural Digagalkan

TANGERANG (KR) - Kepolisian Resor Kota (Polresta) Bandara Soekarno-Hatta (Soetta), menggagalkan upaya pengiriman 14 Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) non-prosedural yang hendak bekerja ke Kamboja. Penggagalan pengiriman terhadap belasan CPMI tersebut dilakukan di Kawasan Terminal Bandara dengan waktu yang berbeda-beda.

Kasat Reskrim Polresta Bandara Soetta Kompol Reza Fahlevi di Tangerang, Senin (16/9) mengungkapkan, petugas turut mengamankan dua orang pria yang diduga sebagai penyalur para CPMI non-prosedural tersebut.

"Para korban dan dua orang yang membarangkatkan itu terjaring dalam Operasi Pencegahan Keberangkatan CPMI Non-prosedural yang digelar Polresta Bandara Soetta," paparnya.

Reza menjelaskan, awal mula upaya pengagalan keberangkatan CPMI non-prosedural yang didominasi kalangan laki-laki ini dilakukan pada Rabu (11/9). Pada saat itu, terdapat delapan CPMI non-prosedural yang diamankan di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta Banten.

Kemudian pada Jumat (13/9), pihaknya juga mengamankan satu CPMI non-prose-

dural, dan dua pria inisial MZ dan PJ yang membarangkatkan para korban di Terminal 2 Bandara Soetta. Selanjutnya, pada Sabtu (14/9) petugas berhasil mengamankan dua CPMI non-prosedural di Terminal 2 Bandara internasional Soekarno-Hatta.

Berikutnya, pada Sabtu (14/9) malam petugas mengamankan tiga CPMI non-prosedural di Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta. "Mereka saat diamankan petugas mengaku hendak bekerja di Kamboja, namun tidak bisa menunjukkan dokumen kelengkapan untuk bekerja di luar negeri," terangnya.

Reza mengungkapkan, dari hasil pemeriksaan, para CPMI non-prosedural itu mengaku ditawarkan bekerja di Kamboja sebagai karyawan perusahaan, pramusaji restoran. Selain itu, dari sebagian korban ada juga yang mendapatkan tawaran pekerjaan sebagai petugas operator pelayanan (customer service), hingga menjadi admin permainan online yang memiliki muatan tindak pidana perjudian.

"Mereka rata-rata mendapatkan tawaran bekerja di luar negeri secara non-prosedural dari aplikasi media sosial Telegram oleh seseorang yang sedang dalam penyelidikan," pungkasnya. (Ant/Has)-d

Masyarakat Jakarta Dipersiapkan Hadapi Risiko Gempa Megathrust

JAKARTA (KR) - Masyarakat di Jakarta mulai dipersiapkan untuk menghadapi risiko dari potensi terjadinya gempa bumi megathrust segmen Selat Sunda, melalui serangkaian pelatihan simulasi bencana oleh Pemprov Daerah Khusus Jakarta.

"Dalam waktu dekat kami akan melakukan simulasi secara serentak, untuk mengurangi risiko bencana megathrust yang kembali menjadi perhatian," ujar Ketua Sub-Kelompok Kedaruratan dan Penanganan Pengungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jakarta Wardaya dalam sinier bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di Jakarta, Senin (16/9).

Wardaya menambahkan, pihaknya sudah menyiapkan berbagai skenario simulasi supaya bisa menjangkau semua kalangan warga Jakarta. Mulai dari skenario cara masyarakat menghadapi bencana gempa di rumah sakit, permukiman padat penduduk, pasar, sekolah, bahkan gedung perkantoran.

Bukan hanya gempa bumi, kata Wardaya, simulasi serentak juga akan mengajarkan teknik-teknik penyelamatan diri saat menghadapi bencana kebakaran dan banjir. BPBD Jakarta bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki keahlian darurat bencana seperti petugas

pemadam kebakaran, Basarnas, ataupun Tim Ahli K3 perusahaan untuk pelaksanaan simulasi bencana tersebut kepada masyarakat. "Nanti akan ada sebetulnya Surat Edaran dari gubernur untuk simulasi serentak ini," ujarnya.

Wardaya mengungkapkan, simulasi bencana ini bukan yang pertama di Jakarta tapi agenda rutin Pemda dan sudah diatur dalam Peraturan Gubernur. Bahkan dalam hal ini BPBD Jakarta sudah menyiapkan fasilitas ruang literasi lengkap dengan peralatan terkait kebencanaan dan bisa dimanfaatkan masyarakat secara gratis setiap harinya.

Hanya saja ia menyebutkan, pada kesempatan ini pihaknya sekaligus ingin menguji standar operasional darurat bencana yang ada apakah masih baik diimplementasikan di lapangan, dan supaya masyarakat tenang menghadapi potensi bencana karena benar-benar memahami prosedur penyelamatan.

"Masyarakat kita ini cepat puas, sampai ada yang menilai untuk apa latihan terus-terusan. Tapi ketika kejadian lupa. Contoh, misalnya korban kebakaran larinya ke air tapi semestinya merangkak supaya asap tidak terhirup. Itulah simulasi seperti ini siap untuk terus digencarkan," katanya. (Ant/San)-d

PROGRAM BRI PEDULI "YOK KITA GAS" Wujudkan Indonesia Bebas Sampah



Bantuan sarana prasarana dan pelatihan pengelolaan sampah di pasar Kesesi Pekalongan KR - Istimewa

JAKARTA (KR) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI terus berkomitmen untuk mendorong praktik ekonomi sirkular di Indonesia. Sebagai bagian dari besaran program *Zero Waste to Landfill*, BRI mengajak masyarakat berperan aktif untuk mengurangi volume sampah melalui Gerakan BRI Peduli Yok Kita GAS (Gerakan Anti Sampah).

Bentuk implementasi yang dilakukan adalah dengan membangun bank sampah atau TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu). Melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan berbagai pihak terkait, BRI berupaya memperluas jaringan bank sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Ditempatkan di wilayah sekitar wilayah operasional BRI, tujuannya untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Sejak digulirkan pada tahun 2021, program BRI Peduli 'Yok Kita Gas' telah dilaksanakan di puluhan lokasi di Indonesia yang terdiri dari pasar tradisional dan lingkungan masyarakat secara umum.

Program ini membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pemilahan sampah, pelatihan tata kelola dan penguatan kelembagaan, pelatihan literasi keuangan, dan pelatihan manajemen bisnis bank sampah. BRI juga telah mengadopsi pendekatan yang inovatif dalam pengelolaan sampah dengan menyediakan fasilitas modern seperti mesin pencacah sampah organik dan bak maggot komunal. Melalui inovasi ini, masyarakat dapat mengolah sampah organik menjadi produk yang bernilai seperti pupuk kompos atau pakan ternak.

Hasilnya, di tahun 2023 dengan program Yok Kita GAS di pasar tradisional telah terkumpul 6 ton



KR - Istimewa

sampah organik dan 8 ton sampah anorganik dengan jumlah maggot terjual sebanyak 72 kg. Program ini berhasil mengubah paradigma masyarakat tentang sampah menjadi aset bernilai ekonomis dengan meningkatnya jumlah nasabah bank sampah menjadi 260 anggota. Lebih lanjut, seluruh proses pengelolaan sampah berhasil mereduksi emisi CO2



Gerakan Anti Sampah "Jaga Sungai Jaga Kehidupan" bersih - bersih kali krukut di Kampung Bali Tanah Abang Jakarta. KR - Istimewa



Program BRI Peduli "Yok Kita Gas" Wujudkan Indonesia Bebas Sampah. KR - Istimewa

sebanyak 59 ton dan CH4 sebanyak 23 ton.

Terkait dengan hal tersebut, Direktur Kepatuhan BRI A. Solichin Lutfiyanto mengungkapkan bahwa inisiatif *Zero Waste to Landfill* merupakan langkah awal dalam menjawab tantangan global terkait krisis sampah yang semakin mendesak. "Kami menyadari bahwa pengelolaan sampah yang baik adalah tanggung jawab kita bersama. Sebagai perusahaan BUMN, BRI berkomitmen untuk menjadi contoh dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular. Melalui program pengelolaan sampah terpadu ini, kami berharap dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung target pemerintah untuk mencapai *Indonesia Net Zero Emission 2050*," ujarnya.

"Keberhasilan awal program BRI Peduli Yok Kita GAS menjadi motivasi bagi BRI untuk terus mengembangkan dan memperluas program ini. Dengan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada tempat pembuangan akhir, mengurangi emisi gas rumah kaca, serta menciptakan ekonomi sirkular yang berkelanjutan," pungkash Solichin. (*)